

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Yuke Didorong Dinas LH Manfaatkan Aset

Gambir, Warta Kota

Legislator DKI Jakarta mendorong Dinas Lingkungan Hidup (LH) agar membangun tempat pengolahan sampah dengan metode reduce, reuse, recycle (TPS 3R).

Caranya, memanfaatkan aset-aset milik Pemprov DKI di tiap wilayah kota.

Ketua Komisi D DPRD Provinsi DKI Jakarta Yuke Yurike mengatakan, tempat penampungan sampah yang tersedia saat ini belum dikelola secara maksimal. Kondisi demikian menyebabkan kawasan terkesan kumuh dan kotor.

"Misalnya memanfaatkan lahan-lahan dari dinas yang lain, yang jelas tidak berantakan, warga juga bisa mengakses sampah di situ," ujar Yuke pada Rabu (27/11/2024).

Yuke juga mengimbau agar Dinas LH dapat menertibkan petugas saat pengangkutan sampah.

Pasalnya di samping tempat yang kurang memadai, banyak kendaraan pengangkut sampah mengantrai dan berakibat kemacetan lalu lintas.

"Itu sih yang kami harapkan, enggak ada lagi mobil sampah berjejer sampai malam-malam," katanya.

Selain itu, Dinas LH juga diharapkan dapat menangani sejumlah persoalan sampah dari hulu hingga ke hilir.

Soalnya, sampah yang dihasilkan Jakarta setiap hari dan dikirim ke TPST Bantargebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, mencapai 8.509 ton sampah.

"Mudah-mudahan produksi sampah ke Bantargebang bisa menjadi lebih sedikit," ucap perempuan dari PDI Perjuangan ini.

Siap penuhi

Sementara itu Kepala Dinas LH Provinsi DKI Jakarta Asep Kuswanto menyatakan siap memenuhi TPS 3R di



tiap wilayah DKI.

"Nanti paling nggak ada mesin pencacahnya, kemudian ada mesin pemilah dan mesin pengeringnya," tutur Asep.

Pihaknya telah merencanakan sejumlah program pada tahun 2025.

Satu di antaranya membangun TPS 3R. Seperti di lokasi TPS PLN Tanah Abang, Juanda Cilandak, Matraman, Jelambar, Kampung Kandang, dan Buluh Perindu, dengan masing masing TPS dianggarkan Rp 20-30 miliar.

"Tahun 2025 sudah kami alokasikan anggarannya itu ada lebih dari tujuh titik lokasi yang akan kami perbaiki," ungkap Asep.

Ia berpesan kepada masyarakat DKI Jakarta agar mulai memilah sampah dari rumah. Pemilahan tersebut terdiri dari sampah organik dan non organik.

"Tahun depan, kami mewajibkan seluruh masyarakat untuk mau melakukan pilah sampah organik dan non organik dari rumah. Karena organiknya nanti bisa kami olah bisa menjadi pupuk, kompos menjadi bahan pakan ternak, kemudian non organiknya bisa dimanfaatkan untuk industri daur ulang," pungkas Asep. (faf)